

Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamic Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

Inka Puspita¹, Mariana²

¹Universitas Negeri Surabaya, inka.19022@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, mariana@unesa.ac.id

Info Artikel

Article history:

Received Mei 2023

Revised Mei 2023

Accepted Mei 2023

Kata Kunci:

Intellectual Capital, Islamic Performance Index, Profitabilitas

Keywords:

Intellectual Capital, Islamic Performance Index, Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan *islamic performance index* terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data yang berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan bank umum syariah pada tahun 2016-2020. Jumlah populasi penelitian ini yaitu 14 bank umum syariah, sampel yang digunakan sebanyak 10 sampel dengan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, *profit sharing ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *zakat performance index*, *islamic income ratio*, dan *equitable distribution ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital and Islamic performance index on the profitability of Islamic commercial banks in Indonesia. This type of research is quantitative research using data sources derived from secondary data, namely the financial statements of Islamic commercial banks in 2016-2020. The total population of this study is 14 Islamic commercial banks, the sample used is 10 samples with non-probability sampling method with purposive sampling technique. This study uses data analysis techniques with multiple linear regression using SPSS 25. The results of this study indicate that intellectual capital has a positive and significant effect on profitability, profit sharing ratio has a negative and significant effect on profitability, zakat performance index, Islamic income ratio, and equitable distribution ratio no effect on profitability.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Inka Puspita

Institution: Universitas Negeri Surabaya

Email: inka.19022@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sebuah bank yang mempraktikkan perbankan syariah melakukannya sesuai dengan hukum syariah yang dituangkan dalam nash Al-Qur'an dan Hadits. Dalam situasi ini, diharapkan semua kegiatan yang dijalankan oleh perbankan syariah akan bebas dari komponen riba yang bertentangan dengan hukum Islam (Muhammad, 2014:2). Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan perbankan syariah pertama yang ada di Indonesia, yakni berdiri pada tahun 1991. Setelah muncul Bank Muamalat Indonesia, pemerintah akhirnya memperbolehkan semua bank umum untuk memperkenalkan sistem layanan syariah melalui peraturan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998.

Bank berbasis syariah di sejumlah negara memiliki perkembangan yang cukup pesat, khususnya Indonesia. Bank syariah semakin berkembang pesat di Indonesia setelah adanya aturan resmi yang dikeluarkan pemerintah. Hal ini diketahui dari jumlah bank syariah di tahun 2009 yang hanya berjumlah 6 bank, kemudian naik menjadi 14 bank pada tahun 2018. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa bank syariah mengalami perkembangan yang pesat, setelah adanya landasan hukum yang mendukung ekspansi perbankan syariah di Indonesia. Pertumbuhan perbankan syariah di tahun 2020 menandakan bahwa bank syariah mulai merebut kepercayaan masyarakat Indonesia ketersediaan bank syariah terkemuka diantisipasi untuk memasok. Untuk menginspirasi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap dana yang mereka investasikan, pertumbuhan perbankan syariah harus diimbangi dengan kesuksesan bank syariah. Keyakinan ini harus ditunjukkan dengan mengevaluasi laporan keuangan bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Salah satu komponen kunci dari kesehatan keuangan perusahaan adalah kinerja keuangan, yang dapat diperiksa di perbankan syariah dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) (Pudyastuti, 2018).

Tujuan utama organisasi adalah profitabilitas, yang juga merupakan persyaratan penting untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjangnya. Jika pendapatan perusahaan melebihi biayanya, dikatakan sangat menguntungkan. Profitabilitas adalah data penting dalam industri perbankan yang dibutuhkan manajer dan investor untuk memahami kesehatan dan kinerja bank mereka (Dodi et al., 2018). Meskipun total aset bank syariah meningkat setiap tahunnya, diketahui bahwa profitabilitasnya masih lebih rendah dibandingkan dengan konvensional berdasarkan data laporan keuangan periode 2016-2020. Dengan nilai ROA sebesar 1,40% untuk bank syariah dan 2,35% untuk bank konvensional. Dari data tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah masih tertinggal dari bank konvensional sehingga menyebabkan rendahnya ROA pada bank syariah. Kinerja bank syariah yang kurang efektif dan efisien dalam mengendalikan sumber daya untuk memperoleh keuntungan juga menjadi penyebab dari nilai ROA yang rendah (Ratnadi et al., 2021).

Terdapat perbedaan antara perbankan syariah dan konvensional dalam hal kinerja. Pengoperasian bank sejalan dengan sistem yang ditetapkan sesuai dengan organisasi Islam yang relevan adalah prinsip utama dari keberadaan sektor perbankan syariah. Untuk memastikan apakah operasinya sesuai dengan hukum syariah Islam atau tidak, bank syariah menggunakan indeks *Islamicity Performance Index* (IPI) untuk menghitung tingkat pengembaliannya. Indeks ini memudahkan pemangku kepentingan untuk menilai seberapa baik kinerja lembaga keuangan syariah, termasuk deposan, pemegang saham, organisasi keagamaan, pemerintah, dan lainnya. *Islamicity Performance Index* (IPI) mengukur standar kewajaran, kebersihan, dan kehalalan yang ditegakkan oleh perbankan syariah selain kinerja keuangannya (Meilani, 2015). Tujuh rasio yang dimanfaatkan sebagai alat ukur tingkat kepatuhan dalam *islamic performance index* adalah *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR), *Directors employee welfare* (DEWR), *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment* (IIR), *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (IICR), dan AAOIFI (Khasanah, 2016).

Tidak hanya itu perusahaan juga tidak akan memperoleh laba, jika hanya berkonsentrasi terhadap aset berwujud yang perusahaan miliki. Akan tetapi, inovasi, teknologi informasi,

manajemen organisasi, dan sumber daya intelektual semuanya sangat relevan jika organisasi ingin mempertahankan kinerjanya dan tetap kompetitif. Semua jenis penemuan, sistem informasi, dan sumber daya pengetahuan dimiliki oleh korporasi sebagai aset tidak berwujud. Salah satu intangible yang dinyatakan sebelumnya dalam situasi ini adalah modal intelektual (ROA) (Zulaecha et al., 2015).

Keberhasilan financial bank syariah diukur dengan menggunakan modal intelektual, yang juga digunakan untuk menunjukkan kualitas material dan spritual bank syariah yang tercermin dalam laporan keuangan. Perusahaan dapat memaksimalakn kekayaannya dengan menciptakan niali aset yang lebih baik jika mampu menggunakan modal intelektualnya secara efektif. Sektor perbankan syariah selalu berupaya menciptakan metrik modal intelektual. *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) digunakan dalam pengukuran modal intelektual secara tidak langsung. Menurut Naushad (2019), VAIC merupakan kombinasi ideal untuk menghasilkan komponen *intellectual capital* seperti *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Employed Capital* (CE).

Model penelitian kinerja modal intelektual perbankan Islam, atau iB-VAIC (diucapkan "VAIC perbankan Islam"), telah meningkatkan model *Value Added Intellectual Capital Coefficient-VAICTM* sebelumnya. Metode yang disebut VAICTM digunakan untuk mengevaluasi kinerja modal intelektual di perusahaan yang beroperasi dalam berbagai aktivitas umum. Berbeda dengan perbankan umum atau konvensional, perbankan syariah memiliki rangkaian transaksi tersendiri yang sedikit berbeda (Ulum, 2017). Menurut penelitian Dewanata et al., (2016) modal intelektual meningkatkan profitabilitas. Berbeda dengan Putri dan Gunawan (2019) dan Rahayu et al., (2020). Yang tidak menemukan hubungan antara modal intelektual dan profitabilitas, Rahmaniar dan Rudi (2020) menggaris bawahi bahwa modal intelektual memiliki pengaruh negatif. Para ahli telah melakukan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada pengembalian aset pada profitabilitas modal intelektual sebagai akibat dari ketidaksepakatan ini dalam kesimpulan.

Penelitian lebih lanjut diperlukan karena ketidaksesuaian (*inconsistencies*) temuan penelitian (*research gaps*) pada faktor-faktor yang akan digali dalam penelitian ini, menurut sejumlah penelitian sebelumnya. Variabel indeks kinerja syariah juga diteliti dalam penelitian ini selain variabel modal intelektual. Rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio pemerataan, dan rasio pendapatan syariah merupakan empat indikator indeks kinerja keislaman yang digunakan pada penelitian ini. Kerangka waktu 2016-2020 berfungsi sebagai tahun penelitian untuk penelitian ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory*

Dalam teori signal, pelaporan keuangan yang konsisten yakni tanda bahwa perusahaan berkinerja baik. Pihak lain merespons dengan sangat baik terhadap sinyal yang kuat. Investor diminta untuk membuat keputusan investasi dengan bantuan informasi yang diterbitkan sebagai pengumuman (Harjono Sunardi, 2010). Teori sinyal mendeskripsikan cara investor memperoleh informasi yang serupa dengan eksekutif terkait peluang perusahaan di masa mendatang (Adwiyah, 2015).

2.2 *Stakeholder Theory*

Menurut Hermawan dan Rochman (2015) *stakeholder theory* menjelaskan bahwa hak yang dimiliki oleh setiap *stakeholder* dapat berupa penerimaan informasi terkait kegiatan perusahaan yang berpengaruh terhadap *stakeholder* itu sendiri. Menurut teori ini, laba dalam akuntansi memiliki standar pengembalian yang diperuntukkan kepada *stakeholder*. Sedangkan *value added* yaitu nilai tambah yang dibuat oleh salah satu *stakeholder* untuk dibagikan kepada *stakeholder* yang lain. Berdasarkan hal tersebut, kedua pihak tersebut bisa menerangkan tentang kekuatan *stakeholder theory* dalam mengukur kinerja suatu perusahaan (Dewanata et al., 2016).

2.3 Sharia Enterprise Theory

Sharia enterprise theory menawarkan pengetahuan sdengan karakteristik yang dapat diakses untuk pendistribusian nilai tambah. Gagasan ini akan ditingkatkan dengan kontribusi pemegang saham, karyawan, manajemen, pemasok, pemberi modal, atau penduduk serta mustahiq, infak, dan sedekah. Kebenaran, keadilan, kepercayaan, kejujuran, dan tanggung jawab adalah prinsip-prinsip yang diutamakan dalam *sharia enterprise theory*. Penerapan *sharia enterprise theory* dalam studi ini menyiratkan bahwa bank syariah harus beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsipnya karena mereka memiliki kewajiban kepada *stakeholder* serta Allah SWT dan pemilik perusahaan. Sesuai dengan penerapan *sharia enterprise theory*, yang mengedepankan nilai-nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, dan akuntabilitas sebagai prioritas utama.

2.4 Intellectual Capital

Dewanata et al., (2016) mengartikan *intellectual capital* sebagai aset perusahaan yang ada pada karyawan dalam bentuk pengalaman, pengetahuan dan pendidikan. Pengetahuan yang dapat diubah menjadi aset dikenal sebagai *intellectual capital*. Selain keahlian dan kemampuan staf, *intellectual capital* juga mengacu pada hubungan pelanggan perusahaan, sistem informasi, teknologi, inovasi, dan kreativitas (Amrullah, 2018). Salah satu aset tidak berwujud yang sangat penting untuk menambah daya saing perusahaan adalah *intellectual capital*, yang juga dapat dimanfaatkan secara efisien oleh manajemen untuk meningkatkan nilai profitabilitas (Intan Cahyani et al., 2015).

2.5 Islamic Performance Index

Menurut Khasanah, (2016) *islamic performance index* merupakan alat ukur kemampuan yang selain menunjukkan seberapa materialisnya bank syariah, juga menunjukkan seberapa spiritual dan idealisnya bank tersebut. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Profit Sharing ratio (PSR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income (IIR)*, *Directors Employess Welfare Ratio (DEWR)*, dan indeks AAOIFI merupakan tujuh ukuran yang dipakai untuk mengukur tingkat kepatuhan dalam indeks kinerja keislaman.

2.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan perusahaan atau pihak luar perusahaan untuk melihat kemampuan laba perusahaan. Tiga indeks yang dapat dimanfaatkan sebagai alat ukur profitabilitas adalah rasio *Return On Assets (ROA)*, *Profit Margin*, dan *Retrun On Equity (ROE)*. Rasio *Return On Assets (ROA)* membandingkan laba dari operasi inti perusahaan dengan aset yang dimilikinya, bersama dengan pendapatan dan laba yang dihasilkannya. Metrik *Return On Assets (ROA)* sendiri yakni suatu indikator yang dipakai dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan lebih mungkin menghasilkan uang jika nilai profitabilitasnya lebih tinggi (Intan Cahyani et al., 2015).

2.7 Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas

Intellectual capital melingkupi organisasi, pemahaman dan kekuatan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Kunci keberhasilan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keunggulan kompetitif mungkin terletak pada kemampuannya untuk menggunakan modal intelektual secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diantisipasi bahwa bisnis dengan profitabilitas tinggi akan berkinerja baik dalam hal modal intelektual (Intan Cahyani, 2015).

H1: *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

b. Pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas

Bagi hasil yakni suatu target dari bank umum syariah. Berdasarkan hal tersebut, Mengetahui sejauh mana bank syariah telah berhasil mencapai tujuan distribusi laba atau laba dengan memanfaatkan rasio ini sangat penting (Sabirin, 2018). Meskipun mengenai transaksi bagi hasil di bank syariah seperti mudharabah dan musyarakah, namun bagi hasil merupakan hal yang lazim dalam transaksi perbankan syariah. Profitabilitas perbankan syariah pada akhirnya akan

dipengaruhi oleh banyaknya transaksi bagi hasil yang dilakukan. Akibatnya, profitabilitas dipengaruhi oleh rasio bagi hasil (Hardina et al., 2019).

H2: profit sharing ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas

c. Pengaruh zakat performance ratio terhadap profitabilitas

Zakat yakni satu dari sekian banyak perintah dalam Islam yang juga berlaku dalam sistem akuntansi syariah. Oleh karena itu, zakat, yang dihitung sebagai pengganti indeks kinerja tradisional, laba per saham, harus digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Model formal menekankan bahwa kekayaan bank syariah harus berdasarkan aset bersih (net assets), bukan laba bersih (net profit). Akibatnya, jumlah zakat yang harus dibayarkan bertambah sesuai dengan jumlah kekayaan bersih yang dimiliki. Kuantitas zakat yang dibayarkan mempengaruhi berapa banyak uang yang dimiliki bank Islam dalam aset. Hal tersebut menunjukkan perbankan syariah lebih unggul ketika pembayaran zakat meningkat (Rahma, 2018).

H3: zakat performance ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas

d. Pengaruh islamic income ratio terhadap profitabilitas

Ketika hukum syariah dipraktikkan, ini dapat menunjukkan bahwa keadilan ada dengan mendistribusikan pendapatan secara merata. Rasio ekuitas menunjukkan bahwa perbankan syariah lebih menegaskan pada pemerataan pendapatan di semua pemangku kepentingan, khususnya karyawan dan bank syariah itu tersebut. Ketersediaan investor untuk menyerahkan modal sebagai akibat dari kebijakan investasi dapat dipengaruhi oleh hal ini. Jika banyak modal yang diinvestasikan, produktivitas proses tinggi, yang mempengaruhi profitabilitas. Kepuasan dan kepercayaan pemangku kepentingan akan meningkat seiring dengan peningkatan pemerataan pendapatan (Maisaroh, 2015)

H4: islamic income ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas

e. Pengaruh equitable distribution ratio terhadap profitabilitas

Khasanah, (2016) menjabarkan bahwasanya wajib teruntut bank syariah untuk mengungkapkan investasi halal serta investasi non-halal apa yang ditawarkan bank syariah kepada pihak ketiga. Kegagalan secara eksplisit dalam mengungkapkan hal tersebut dapat berdampak pada usaha bank syariah dan mempengaruhi profitabilitas yang nanti akan didapatkan. Sehingga, melalui IICR, pengungkapan pendapatan halal dan nonhalal yang akurat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuannya dalam berinvestasi dan mencapai tujuan keuangannya.

H5 : equitable distribution ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digambarkan sebagai metode penelitian berbasis positivis yang dimanfaatkan untuk menganalisis kelompok tertentu. Ini memerlukan perolehan data menggunakan metode penelitian dan analisis data secara statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:17)

3.2 Sumber Data

Informasi yang dimanfaatkan pada penelitian ini merupakan informasi sekunder. Data sekunder ialah data primer yang telah ditangani dengan benar oleh pengumpul data. Berbagai sumber termasuk buku, jurnal, surat kabar, majalah, dan media jenis lainnya dimanfaatkan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi organisasi keuangan yang berhubungan adalah sumber informasi lain yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk penelitian saat ini (Sujarweni, 2015:89)

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan dokumenter dimanfaatkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Dokumen adalah representasi dari kejadian yang menggunakan teks atau grafik. Studi ini memanfaatkan laporan keuangan tahunan bank umum syariah Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020. Laporan ini dikumpulkan dari bank umum syariah yang terhubung dengan OJK dan situs resminya

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016-2020 sebanyak 14 BUS. Sampel adalah salah satu dari sekian banyak karakteristik populasi yang diamati, dan sampel yang diambil dari populasi harus sah dan representatif. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2016-2020.
- b. Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan keuangan tahunannya secara rutin di website masing-masing bank periode 2016-2020.
- c. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki kelengkapan data dan variabel yang dibutuhkan pada penelitian.

3.5 Identifikasi Variable

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu *intellectual capital*, *islamic performance index* yang diukur dengan *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *islamic income ratio*, dan *equitable distribution ratio*.

3.6 Definisi Operasional Variable

a. Profitabilitas

ROA merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Profitabilitas adalah indeks ideal untuk dimanfaatkan saat membandingkan ukuran lain untuk mengukur kinerja bank. Tujuannya adalah agar pemangku kepentingan internal dan eksternal mendapatkan keuntungan dari ini dan bekerja menuju rasio profitabilitas, terutama mereka yang membutuhkan perusahaan (Syariah et al., 2020).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Intellectual Capital

Menurut Andraeny & Dessy (2017) Keahlian, pengetahuan, dan pengalaman nyata dari personel perusahaan disebut sebagai *intellectual capital* dan digunakan untuk keuntungan finansial. (Ulum, 2017) mengembangkan instrumen pengukuran VAIC yang disebut iB-VAIC, yang terdiri dari berikut ini, agar lebih cocok untuk digunakan dalam menilai kemandirian modal intelektual di bank.

- a. Perhitungan Value Added (VA) adalah langkah pertama.
VA = Output – Input
dimana:
a) Output = Pendapatan kotor ditambah pendapatan tambahan
b) Input = biaya penjualan dan biaya lainnya (selain biaya staf).
- b. Perbankan Syariah Value Added Human Capital (iB-VAHU) dihitung pada langkah kedua

$$iB\text{-VAHU} = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

dimana :

- a) Nilai Tambah = iB-VAHU Human Capital: Rasio iB-VA terhadap HC

- b) Nilai Tambah = iB-VA
- c) Sumber Daya Manusia sama dengan biaya karyawan (HC)
- c. Nilai Tambah Modal Struktural Perbankan Syariah (iB-STVA) ditentukan pada langkah ketiga

$$iB-STVA = \frac{Value\ Added}{Structural\ Capital}$$

dimana :

- a) Nilai Tambah Modal Struktural (iB-STVA): sama dengan rasio CS terhadap iB-VA.
- b) SC = iB-VA - HC: Modal Struktural
- c) Nilai Tambah = iB-VA
- d. Perbankan Syariah Value Added Capital Employed (VACA) ditentukan pada langkah keempat.

$$iB - VACA = \frac{Value\ Added}{Capital\ Employee}$$

dimana :

- a) Value Added Capital Employed (iB-VACA) ditentukan dengan membagi IB-VA dengan CE.
- b) Nilai Tambah = iB-VA
- c) Capital Employment (CE) = Dana yang Tersedia (Ekuitas, Laba Bersih).
- e. *Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient* (iB-VAICTM)
iB-VAICTM adalah penjumlahan dari ketiga indikator sebelumnya, yakni:

$$iB-VAICTM = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$$

c. Islamic Performance Index

Islamicity Performance Index adalah metrik yang dimanfaatkan untuk menilai seberapa efektif perbankan syariah menggunakan prinsip panduan dan meningkatkan modal (Pudyastuti, 2018). *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, dan Islamic Income Ratio* adalah metrik yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Profit Sharing Ratio

Rasio yang mengukur seberapa jauh Efektivitas bank syariah dalam mencapai tujuan kegiatan bagi hasil diukur dengan angka yang disebut nisbah bagi hasil (*Profit sharing ratio*). Rumus untuk menghitung *profit sharing ratio* (PSR) adalah (Dewanata et al., 2016):

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total\ Pembiayaan}$$

b) Zakat Performance Ratio

ZPR adalah statistik yang dimanfaatkan sebagai alat ukur seberapa baik kinerja bank syariah dalam membayar zakat. Rasio Kinerja Zakat (ZPR) dihitung dengan menggunakan rumus berikut: (Rahmawati et al., 2020)

$$ZPR = \frac{Zakat}{Aset\ Bersih}$$

c) Islamic Income Ratio

Islamic Income Ratio dimanfaatkan untuk menghitung besarnya pendapatan bank syariah yang halal dibandingkan dengan pendapatan yang tidak halal. Rasio Pendapatan Islam dihitung dengan menggunakan rumus berikut: (Khasanah, 2016)

$$IICR = \frac{Pendapatan\ Halal}{Pendapatan\ halal + Pendapatan\ non\ halal}$$

d) Equitable Distribution Ratio

Rasio yang dikenal sebagai "*Equitable Distribution Ratio*" mengevaluasi persentase keuntungan yang disalurkan kepada pemangku kepentingan, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah yang dibayarkan untuk gaji, sumbangan, pengeluaran tenaga kerja, dan biaya lainnya. Formula *Equitable Distribution Ratio* (EDR) adalah sebagai berikut: (Khasanah, 2016)

$$EDR = \frac{\text{Rata - rata pendistribusian kepada stakeholder}}{\text{Total Pendapatan (Zakat + Pajak)}}$$

*Rata-rata Distribusi Pemangku Kepentingan (Qardh & Donasi + Tenaga Kerja + Pemegang Saham + Laba Bersih)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IC_X1	50	,9580	11,6327	1,892264	1,6568479
PSR_X2	50	,0722	1,0617	,455818	,2705232
ZPR_X3	50	,0091	12,0190	1,327308	2,9051099
IIR_X4	50	,0062	1,0000	,767124	,3067698
EDR_X5	50	,0183	65,4447	6,140769	11,1584866
ROA_Y	50	,03	10,77	1,4234	1,94833
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 1, standar deviasi IC selama periode penelitin sebesar 1,65, lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 1,89. Standar deviasi PSR sebesar 0,27, lebih kecil dari rata-rata sebesar 0,45. Standar deviasi ZPR sebesar 2,90, lebih besar dari nilai rata-ratanya yaitu 1,32. Standar deviasi IIR sebesar 0,30, lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 0,76. Standar deviasi EDR sebesar 11,15, lebih besar dari nilai rata-ratanya yaitu 6,14. Standar deviasi ROA sebesar 1,94%, lebih besar dari rata-rata sebesar 1,42%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33319039
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,088
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151 ^c

Sumber: Hasil Output

SPSS 25

Terlihat dari tabel 2 di atas bahwa nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,151 menunjukkan nilai asimetris. Sig(2-tailed) melebihi 0,05. Oleh karena itu, nilai regresi dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IC_X1	,797	1,254
	PSR_X2	,772	1,296
	ZPR_X3	,854	1,171
	IIR_X4	,934	1,071
	EDR_X5	,706	1,416

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 di atas terlihat jelas bahwa setiap nilai VIF menunjukkan nilai kurang dari 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa multikolinieritas tidak terjadi pada penelitian ini

c. Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,845 ^a	,715	,682	,35161	1,902

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,902. Diketahui $k = 5$ dan $n = 50$ sehingga sesuai pada tabel DW dengan nilai sig 0,05 diperoleh nilai dL sebesar 1,3346 dan nilai dU sebesar 1,7708, serta diperoleh nilai 4-dL sebesar 2,6654 dan nilai 4-dU sebesar 2,2292. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada posisi $dU < DW < 4-dU$, artinya penelitian tidak mengalami masalah autokolerasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Glesjer

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,139	,072		1,922	,061
	IC_X1	,039	,020	,279	1,985	,053
	PSR_X2	,110	,127	,129	,866	,391
	ZPR_X3	-,019	,011	-,237	-1,676	,101
	IIR_X4	-,030	,024	-,178	-1,248	,219
	EDR_X5	-,023	,018	-,185	-1,243	,220

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai Sig. > 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,624	5	2,725	22,040	,000 ^b
	Residual	5,440	44	,124		
	Total	19,064	49			

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa variabel independen (modal intelektual, rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio pendapatan syariah, dan rasio pemerataan) bekerja sama untuk mempengaruhi variabel dependen (ROA) secara signifikan karena F hitung adalah 22,040 dengan Sig. 0,000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Koefisien Determinan

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Dterminasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845 ^a	,715	,682	,35161

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 diketahui nilai R2 sebesar 0,682 yang dapat dijabarkan sebagai kemampuan variabel independen yang meliputi modal intelektual, rasio bagi hasil, rasio kinerja zakat, rasio pendapatan syariah, dan rasio distribusi ekuitas. dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas sebesar 68,2% dan sisanya 31,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,439	,298		1,476	,147
	IC_X1	1,003	,138	,654	7,250	,000
	PSR_X2	-1,359	,274	-,454	-4,957	,000
	ZPR_X3	,102	,064	,138	1,583	,121
	IIR_X4	-,102	,197	-,043	-,521	,605
	EDR_X5	,070	,041	,166	1,732	,090

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Tabel 8 menunjukkan bahwa persamaan berikut menangkap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$
$$Y = 0,439 + 1,003 (X_1) - 1,359(X_2) + 0,102 (X_3) - 0,102 (X_4) + 0,070 (X_5) + 0,298$$

4.4 Pembahasan

a. *Intellectual Capital* Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Dengan ambang signifikansi 0,000 dan koefisien alfa 5%, uji t menghasilkan nilai t modal intelektual sebesar 7,250. Nilai signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap ROA (Y) secara positif dan signifikan. Dengan demikian, pernyataan hipotesis pertama (H1), yang berbunyi modal intelektual memiliki pengaruh positif pada profitabilitas (ROA), **diterima**.

b. Profit Sharing Ratio Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Profit Sharing Ratio memiliki nilai t sebesar -4,957 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada koefisien alpha 5% berdasarkan temuan uji t. Karena tingkat signifikansinya adalah 0,05, maka dapat dikatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (Y). Hipotesis kedua (H2), yang menurutnya rasio bagi hasil memiliki dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas (ROA), dengan demikian pernyataan tersebut dapat dikatakan **diterima**.

c. Zakat Performance Ratio Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Uji t menghasilkan nilai t sebesar 1,583 dan nilai signifikansi sebesar 0,121 untuk *Zakat Performance Ratio* pada taraf alpha 5%. Karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hipotesis ketiga (H3), yang menurutnya rasio kinerja zakat memiliki dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas (ROA), dengan demikian **ditolak**.

d. Islamic Income Ratio Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Islamic Income Ratio memiliki nilai t sebesar -0,521, nilai signifikansi sebesar 0,605, dan koefisien alpha sebesar 5% berdasarkan uji t. Karena tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *Islamic income ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA (Y). Hipotesis keempat (H4), yang menurutnya rasio pendapatan Islam memiliki dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas (ROA), karena itu **ditolak**.

e. Equitable Distribution Ratio Berpengaruh terhadap Profitabilitas

Dihasilkan nilai t sebesar 1,732 dan nilai signifikansi sebesar 0,090 pada koefisien alfa 5% berdasarkan uji *Equitable Distribution Ratio*. Karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *Equitable Distribution Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hipotesis kelima (H5), yang menyatakan bahwa rasio distribusi yang adil secara positif mempengaruhi profitabilitas (ROA), dengan demikian **ditolak**.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Islamic Performance Index dan Intellectual Capital terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan pengujian dan proses telaah yang telah dipenuhi pada penelitian ini, dapat disimpulkan:

1. *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
2. *Profit Sharing Ratio* (PSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
3. *Zakat Performance Index* (ZPR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

4. *Islamic Income Ratio* (IIR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.
5. *Equitable Distribution Ratio* (EDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, R. (2015). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Returnsaham Pada Perusahaanmanufakteryang Terdaftardi Bursaefek Indonesiauntuk Periode2012-2014. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, 12(2), 170–184. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/download/3051/1911>
- Amrullah, R. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi, Intellectual Capital Dan Keragaman Pengukuran Kinerja Terhadap Kinerja Organisasi (Study Empiris Perusahaan Manufaktur Di Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 03(02), 221–240. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRA/article/view/5499>
- Dewanata, P., Hamidah, H., & Ahmad, G. N. (2016). the Effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index To the Performance of Islamic Bank in Indonesia 2010-2014 Periods. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 7(2), 259–278. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.007.2.04>
- Dodi, Supiyadi, D., & Arief, M. (2018). Islamic Bank Profitability : A Study of Islamic Bank in Indonesia. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, 1(1), 51.
- Hardina, L., Sasongko, N., & Setiawati, E. (2019). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital. *The 9th University Research Colloquium 2019*, 275–282.
- Harjono Sunardi. (2010). “Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.” *Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan ROI Dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*, 2(1), 70–92. [file:///C:/Users/user/Downloads/372-Article Text-365-1-10-20170322.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/372-Article%20Text-365-1-10-20170322.pdf)
- Intan Cahyani, R., Widiarti S, T., & Listya Ferdiana, J. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 1–18. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.88>
- Khasanah, A. N. (2016). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1), 119–127. <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Meilani, S. E. R. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 2nd Call for Syariah Paper*, 183–197.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Rajawali Press.
- Pudyastuti, L. W. (2018). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia the Effect of Islamicity Performance Index and Financing on Deposit. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Edisi 2*, 2(1), 170–181.
- Rahmawati, I. D., Ubaidillah, H., & Rahayu, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 62–71. www.bcasyariah.co.id
- Ratnadi, C. A., Mahanavami, G. A., & Wimpascima, I. B. N. (2021). Intellectual Capital Pengaruhnya Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 3(2), 60–68. <https://doi.org/10.22225/wmbj.3.2.2021.60-68>
- Sabirin. (2018). Analisa Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index dan Islamic Corporate Governance. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Vol 4 No 2*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. PUSTAKABARUPRESS.
- Syariah, U., Indonesia, D. I., Maqhfirah, S., & Fadhlia, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank. 5(1), 137–148.
- Ulum, I. (2017). Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi. In *Akuntansi*.
- Zulaecha, H. E., Pantori, R. A., Ekonomi, F., & Muhammadiyah, U. (2015). *Dinamika umt. I*(1), 79–90.